

ANALISIS FAKOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA PETANI RUMPUT LAUT DI DESA KERTASARI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Nevi Nurafni¹, St. Maryam², M. Jumaedi³

^{1,2,3} Universitas Mataram, Mataram, Indoensia

Email: nevinurafni09@gmail.com¹, sitimaryam@unram.ac.id²,
m.jumaedi@staff.unram.ac.id³

Corresponding author: nevinurafni09@gmail.com¹

Abstrak Produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil budidaya rumput laut. Namun, produktivitas petani rumput laut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap produktivitas tenaga kerja petani rumput laut di Desa Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, sedangkan usia dan jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan dan pengalaman kerja dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja petani rumput laut.

Kata Kunci : Upah, Usia, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin, Produktivitas Kerja

Abstract Labor productivity is an important factor in improving seaweed cultivation output. However, the productivity of seaweed farmers is still influenced by several factors such as wages, work experience, age, and gender. This study aims to analyze the effect of these factors on the labor productivity of seaweed farmers in Kertasari Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. This research uses a quantitative approach with a survey method. Data collection techniques include observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was conducted using multiple linear regression with t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that wages and work experience have a positive and significant effect on labor productivity, while age and gender have a negative and significant effect. These findings indicate that improving welfare and work experience can enhance the productivity of seaweed farmers..

Keyword: *Wages, Age, Work Experience, Gender, Work Productivity*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses berkelanjutan yang diarahkan untuk mengubah kondisi perekonomian menjadi lebih baik, dengan sasaran utama untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka panjang. Namun, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembangunan tersebut adalah masalah ketenagakerjaan. Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah akibat pertumbuhan penduduk yang tinggi seringkali tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai (Prasetyo & Khodijah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan fokus pada pengembangan sektor-sektor ekonomi strategis yang memiliki kapasitas besar dalam menyerap tenaga kerja sekaligus memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan pilar utama blue economy Indonesia (Alifa et al., 2024), berperan sebagai penyedia bahan baku dan sumber mata pencaharian utama masyarakat pesisir (Armana, 2024). Di sektor ini, rumput laut adalah komoditas strategis bernilai ekonomi tinggi yang mendorong perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Mokodompit & Malik, 2025). Kementerian Kelautan dan Perikanan menetapkan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) termasuk kedalam 5 besar penghasil produksi rumput laut di Indonesia. Di Nusa Tenggara Barat, salah satu Kabupaten yang memiliki potensi produksi rumput laut yaitu, Kabupaten Sumbawa Barat.

Tabel 1. Potensi Produksi Perikanan di Kabupaten Sumbawa Barat Dirinci Menurut Kecamatan dan Sub Sektor (ton)

Kecamatan (Subdistrict)	Rumput Laut (Sea Weed)
Sekongkang	250,00
Jereweh	320,00
Maluk	-
Taliwang	4.350,00
Brang Ene	-
Brang Rea	-
Seteluk	-
Poto Tano	3.520,00
Sumbawa Barat	8.440,00
2023	8.440,00

Sumber data: BPS Kabupaten Sumbawa Barat 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), Kecamatan Taliwang merupakan wilayah yang berkontribusi tertinggi dengan potensi produksi rumput laut mencapai 4.350 ton, dan sektor Pertanian (mencakup perikanan) menjadi tumpuan ketenagakerjaan terbesar kedua di KSB, menyumbang 25,10% dari total penduduk bekerja (BPS Kabupaten Sumbawa Barat). Kecamatan Taliwang tepatnya di Desa Kertasari

ditetapkan sebagai kawasan percontohan budidaya rumput laut (minapolitan), sangat bergantung pada usahatani ini sebagai sumber penghasilan utama bagi mayoritas penduduknya (Frisky et al., 2022). Meskipun peranannya vital, aktivitas budidaya rumput laut di Desa Kertasari menghadapi persoalan mendasar yang tercermin dari adanya penurunan rata-rata produksi bulanan. Walaupun kondisi ini sebagian besar dipicu oleh faktor lingkungan alam yang tidak mendukung, fenomena tersebut turut mengindikasikan adanya isu krusial dalam aspek sumber daya manusia (SDM), terutama terkait produktivitas tenaga kerja. Rendahnya kemampuan petani dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengelola risiko budidaya merupakan manifestasi dari lemahnya kapasitas produktif mereka.

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan ekonomi, termasuk dalam sektor perikanan dan kelautan. Produktivitas tenaga kerja dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output dibandingkan dengan input sumber daya yang digunakan (Hulu et al., 2022). Dalam konteks budidaya rumput laut, produktivitas tenaga kerja menjadi faktor kunci yang menentukan keberlanjutan usaha serta peningkatan hasil produksi. Tingkat produktivitas yang tinggi tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, tetapi juga terhadap efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.

Berbagai faktor dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Salah satu faktor utama adalah upah. Berdasarkan Teori Upah Efisiensi yang dikemukakan oleh Mankiw (1990), upah yang lebih tinggi dapat mendorong peningkatan produktivitas pekerja karena mampu memenuhi kebutuhan fisik dan sosial pekerja sehingga meningkatkan motivasi, loyalitas, dan komitmen kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ozturk (2020) yang menemukan adanya hubungan positif antara upah dan produktivitas tenaga kerja, di mana peningkatan upah dapat mendorong pekerja untuk bekerja lebih optimal.

Selain upah, pengalaman kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikemukakan oleh Becker (1964) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan bentuk investasi dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan teknis terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil kerja.

Faktor usia juga memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karena berkaitan dengan kondisi fisik, kemampuan adaptasi, serta tingkat kematangan dalam bekerja. Kelompok usia produktif, yaitu antara 15–64 tahun, umumnya memiliki kemampuan fisik yang lebih baik serta lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan teknologi maupun metode kerja (Ukkas et al., 2017). Oleh karena itu, usia sering dijadikan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan produktif tenaga kerja.

Selain itu, jenis kelamin juga dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja melalui pembagian kerja yang sering kali didasarkan pada perbedaan karakteristik fisik maupun psikologis antara laki-laki dan perempuan. Menurut Amron (2009), pada beberapa jenis pekerjaan yang menuntut ketelitian dan ketekunan, pekerja perempuan cenderung

menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Sementara itu, pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik lebih besar sering kali lebih banyak dilakukan oleh laki-laki.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sektor industri, manufaktur, maupun jasa. Penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor tersebut pada sektor perikanan dan kelautan, khususnya pada kegiatan budidaya rumput laut, masih relatif terbatas. Padahal, sektor budidaya rumput laut memiliki karakteristik pekerjaan yang berbeda, seperti sistem kerja yang lebih fleksibel, pembagian tugas berbasis keluarga, serta ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi lingkungan alam. Selain itu, penelitian yang mengkaji produktivitas tenaga kerja petani rumput laut di wilayah Desa Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, masih jarang dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh faktor upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani rumput laut di wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani rumput laut di Desa Kertasari, Kabupaten Sumbawa Barat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja petani rumput laut di Desa Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji bagaimana variabel-variabel independen tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memberikan kontribusi terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja dalam kegiatan budidaya rumput laut di wilayah tersebut.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ketenagakerjaan

Kajian tenaga kerja mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang siap bekerja, termasuk mereka yang sedang atau sudah bekerja. Tenaga kerja sebagai populasi dalam usia produktif (15-64 tahun), yaitu total individu di suatu negara yang berpotensi memproduksi barang atau jasa (Weriantoni, 2024). Kategorisasi Penduduk Usia Produktif Penduduk dalam usia kerja terbagi menjadi dua kategori yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan Kerja terdiri dari penduduk usia 15 hingga 64 tahun yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Ini mencakup semua yang bekerja (termasuk yang sementara tidak masuk kerja) dan pengangguran (mereka yang sedang mencari pekerjaan). Singkatnya, angkatan kerja merupakan gabungan dari pekerja dan pencari kerja. Sedangkan bukan Angkatan Kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak secara aktif terlibat dalam pasar kerja. Mereka termasuk yang masih bersekolah, mengurus

rumah tangga, atau menjalankan aktivitas lain yang tidak dianggap sebagai pekerjaan ekonomi.

Produktivitas Tenaga Kerja

Robert Merton Solow mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan terjadi karena dua faktor utama yaitu modal dan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil yang bersumber dari manusia, akumulasi modal pemakaian teknologi dan hasil. Teori Pertumbuhan Solow berkeyakinan bahwa dapat terjadi substitusi antara modal dan pekerja (Nainggolan dkk, 2021).

Dalam teori Human Capital Becker 1964 mengatakan bahwa tingkat upah yang tinggi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produktivitas Perusahaan. Produktivitas adalah tentang efisiensi produksi yang dimana output barang dan jasa yang dihasilkan dari input yang digunakan (Simamora & Bachtiar, 2024). Berdasarkan definisi tersebut maka produktivitas dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \frac{\text{Output (O)}}{\text{Input (I)}} \\ \text{Atau} &= \frac{\text{Jumlah Hasil Produksi(O)}}{\text{Jam Kerja (I)}}\end{aligned}$$

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa produktivitas merupakan rasio antara output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terhadap sejumlah input yang digunakan selama proses produksi dalam rentang waktu tertentu. rasio output terhadap input tersebut selanjutnya disebut dengan nilai produktivitas.

Upah

Upah didefinisikan sebagai penghargaan finansial atau imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai kompensasi atas jasa yang telah diberikan. Pemberian upah ini bertujuan untuk memotivasi karyawan agar bekerja dengan semangat tinggi dan berprestasi, sehingga membantu perusahaan mencapai tujuannya. Mankiw (2006) menjelaskan tentang teori upah yaitu teori upah efisiensi dimana inti dari upah efisiensi mengacu pada empat penyebab dari kekauan upah. Pertama, upah yang tinggi membuat pekerja lebih produktif yang artinya ketika tenaga kerja memperoleh upah yang tinggi maka tenaga kerja tersebut menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Pengalaman Kerja

Menurut Waworuntu (2016), Pengalaman kerja dapat didefinisikan sebagai keterampilan dan pengetahuan praktis yang diperoleh individu selama mereka aktif bekerja. Kuantitas pengalaman ini krusial karena berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi, semakin luas pengalaman kerja seseorang, maka semakin mendalam pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga individu tersebut dianggap memiliki bekal yang memadai untuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Usia

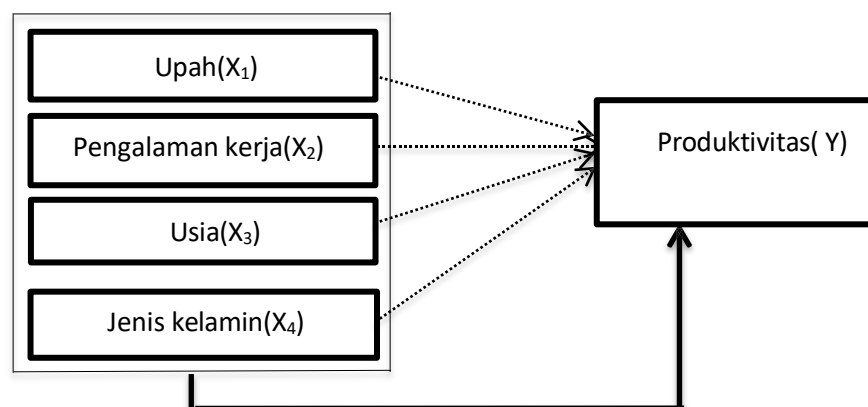
Usia merupakan salah satu faktor demografi krusial yang diketahui memiliki

pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan (Hamsinah, 2022). Secara umum, terdapat kecenderungan bahwa tenaga kerja yang berada pada rentang usia produktif, yang biasanya didefinisikan antara 15 hingga 64 tahun, mampu menunjukkan tingkat produktivitas yang optimal (Busro, 2018). Tingginya produktivitas pada usia ini sebagian besar disebabkan oleh kondisi fisik dan non-fisik (kognitif) yang prima. Namun, sesuai dengan. Durasi kerja yang lebih panjang seharusnya berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan, keahlian, dan yang paling penting, pengalaman yang terakumulasi (Busro, 2018).

Jenis Kelamin

Jenis kelamin didefinisikan berdasarkan ciri-ciri fisik dan psikologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, dan merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam menentukan tingkat produktivitas seorang pekerja. Secara umum, muncul pandangan bahwa tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (Thian, 2021). Anggapan ini sering dikaitkan dengan asumsi bahwa laki-laki memikul tanggung jawab yang lebih besar sebagai pencari nafkah utama (Zulkarnain, 2022). Menurut Febianti (2023). sebaliknya produktivitas perempuan dianggap dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan fisik yang dinilai kurang kuat, kecenderungan untuk lebih mengedepankan perasaan dalam bekerja, atau adanya faktor biologis, misalnya kebutuhan untuk mengambil cuti melahirkan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Konsep Hipotesis

Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Teori Upah Efisiensi (*Efficiency Wage Theory*), menurut teori ini, tingkat upah yang lebih tinggi daripada upah pasar berpotensi meningkatkan kinerja dan output pekerja. Peningkatan upah dianggap sebagai investasi yang akan dibalas dengan peningkatan produktivitas. Hal ini terjadi karena upah yang layak dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sosial pekerja, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, komitmen kerja, dan

mengurangi tingkat turnover. Selain itu, di sektor yang padat fisik seperti budidaya rumput laut, upah yang memadai juga memungkinkan pekerja untuk menjaga kesehatan dan nutrisi, sehingga stamina dan efisiensi fisik mereka saat bekerja di lapangan meningkat. Dengan demikian, adanya hubungan positif yang signifikan antara upah dan produktivitas diharapkan dapat teruji secara empiris dalam konteks petani rumput laut di Desa Kertasari.

Menurut Safitri & Maryam (2024) mengatakan bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sejalan dengan hasil penelitian menurut Dzahir & Maryam (2023) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas.

H1: Upah Berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Teori Modal Manusia (Human Capital Theory), yang memandang pengalaman kerja sebagai investasi non-finansial yang menghasilkan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan keahlian spesifik (tacit knowledge). Bagi petani rumput laut, pengalaman yang lebih lama berarti penguasaan yang lebih baik terhadap teknik budidaya yang efisien, kemampuan mengelola risiko lingkungan, dan keterampilan dalam menggunakan alat secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, pekerja yang lebih berpengalaman cenderung membuat sedikit kesalahan, bekerja lebih efisien, dan menghasilkan output dengan kualitas serta kuantitas yang lebih tinggi, sehingga secara signifikan meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Febianti (2023) menemukan pengalaman kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas. Sejalan dengan hasil penelitian menurut Putri (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan paling besar terhadap produktivitas, diikuti jam kerja dan pengalaman kerja yang juga berpengaruh positif. Kenaikan pengalaman kerja 1% meningkatkan produktivitas 1%.

H2: Pengalaman Kerja Berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

Pengaruh Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Usia merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan fisik dan kognitif pekerja. Pada usia produktif, pekerja umumnya memiliki kekuatan fisik, stamina, dan koordinasi yang baik sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan efisien. Dalam konteks petani rumput laut, usia produktif membantu pekerja menjalankan aktivitas budidaya yang menuntut tenaga dan ketelitian seperti pengikatan bibit, pengangkatan tali, serta pemantauan kondisi rumput laut di lapangan.

Penelitian oleh Firmansyah (2017) menemukan bahwa usia berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas karena pekerja pada rentang usia produktif (20–45 tahun) memiliki kekuatan fisik, kemampuan motorik, serta ketahanan kerja yang lebih baik dibandingkan pekerja yang lebih muda atau lebih tua. Penelitian Dewanti & Kurniasih (2021) juga menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas, namun hanya sampai pada titik usia optimal, setelah melewati usia tersebut produktivitas cenderung menurun karena penurunan stamina dan kecepatan kerja.

H3: Usia Berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Jenis kelamin dapat memengaruhi produktivitas karena laki-laki dan perempuan

memiliki perbedaan kemampuan fisik, stamina, serta peran kerja. Pada pekerjaan yang menuntut kekuatan dan mobilitas tinggi, seperti aktivitas lapangan atau pengangkutan beban dalam proses budidaya rumput laut, tenaga kerja laki-laki cenderung lebih produktif. Sementara itu, perempuan umumnya lebih teliti dan tekun pada pekerjaan yang memerlukan ketelitian seperti pengikatan bibit atau pembersihan hasil panen.

Hasil penelitian Silalahi (2020), Fauziah & Ratna (2019), serta Febianti et al. (2023) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, di mana laki-laki cenderung menghasilkan output lebih tinggi pada pekerjaan fisik. Temuan tersebut konsisten bahwa variasi produktivitas antara laki-laki dan perempuan terutama dipengaruhi oleh perbedaan kekuatan fisik, pembagian kerja, dan tuntutan tugas pada sektor tertentu.

H4: Jenis Kelamin Berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk pembuktian atau mengkonfirmasi yang menggunakan angka/ data dan menguji hipotesis dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka untuk menganalisis fenomena, dengan fokus pada pengukuran yang objektif dan analisisnya menggunakan statistik. (Sihutong, 2023). Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dipilih karena tepat untuk menganalisis pengaruh upah, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani rumput laut di Desa Kertasari. Populasi penelitian ini adalah petani rumput laut sebanyak 517 orang di Desa Kertasari. Jenis sumber data primer, yang berasal dari kuesioner yang dikumpulkan sebelumnya di isi oleh para petani rumput laut di Desa Kertasari. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden untuk memperoleh data yang digunakan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Studi pustaka yaitu mencari data melalui buku-buku yang relevan dengan obyek penelitian untuk mendukung data yang sudah ada, serta mencari informasi melalui internet (artikel dan jurnal), melalui media yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan langsung dokumen-dokumen atau data yang ada di dalam perusahaan yang berkaitan dengan judul penelitian Teknik pengambilan sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Probability sampling yang merupakan suatu teknik sampling yang (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sihutong, 2023). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan derajat kesalahan atau $\alpha = 10\%$. Alasan peneliti menggunakan $\alpha = 10\%$ karena adanya keterbatasan waktu, biaya tenaga dan waktu dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan rumus Slovin, maka dapat ditentukan jumlah sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{(1 + N e^2)}$$

$$= \frac{517}{(1 + 517(0,10^2))}$$

$$= \frac{517}{(1 + 5,17)}$$

$$= \frac{517}{6,17}$$

n = 83,79 dibulatkan 84

Berikut akan menampilkan definisi operasional variabel penelitian dari masing-masing variabel.

a. Produktivitas Tenaga Kerja (Y) Produktivitas tenaga kerja adalah Rasio antara total hasil panen rumput laut kering (output) dengan total jam kerja (input) yang dicurahkan oleh petani selama satu siklus panen standar (Kg/Jam kerja).

b. Upah Tenaga Kerja (X₁) Upah adalah Jumlah total pendapatan bersih tunai yang diterima oleh petani dari seluruh hasil panen dalam satu siklus panen standar (Rupiah/Siklus panen).

c. Pengalaman Kerja (X₂) Pengalaman kerja adalah Durasi waktu (lama waktu) sejak petani mulai terlibat aktif dan rutin dalam kegiatan budidaya rumput laut dan dinyatakan dalam satuan tahun.

d. Usia Tenaga Kerja (X₃) Usia merupakan usia sebenarnya (dalam tahun) tenaga kerja petani rumput laut sampai pada saat wawancara dinyatakan dalam satuan tahun.

e. Jenis Kelamin Tenaga Kerja (X₄) Jenis kelamin merupakan klasifikasi biologis tenaga kerja yang terlibat dalam budidaya rumput laut. Variabel ini digunakan sebagai variabel dummy dalam analisis regresi. Pengukuran Diberi kode numerik: 1 untuk Laki-laki dan 0 untuk Perempuan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis yang digunakan untuk menilai pengaruh upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani adalah analisis regresi linier berganda. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y Produktivitas Tenaga Kerja

α Konstanta (nilai Y jika semua X bernilai nol)

X₁ Upah

X₂ Pengalaman Kerja X₃ Usia

X₄ Jenis Kelamin (Variabel Dummy 1=Laki-laki, 0=Perempuan)

B₁ s.d β_4 Koefisien Regresi (mengukur arah dan besarnya pengaruh)

e Error Term (faktor-faktor lain di luar penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Yang menjadi responden dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa karakteristik, yaitu berdasarkan Besaran upah, Pengalaman kerja, usia dan Jenis kelamin.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presntase
Upah		
1.000.000- 5.000.000	75	89.3%
5.000.000- 10.000.000	8	9.5%
>10.000.000	1	1.2%
Pengalaman Kerja		
<20 Tahun	37	44.0%
20-29 Tahun	40	47.6%
30-40 Tahun	7	8.3%
Usia		32.1%
10-24 Tahun	27	25.0%
25-30 Tahun	21	42.9%
>30 Tahun	36	
Jenis Kelamin		40.5%
Perempuan	34	59.5%
Laki-laki	50	

Dari tabel 3 diatas responden berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki responden paling dominan adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 50 responden dengan presentase 59.5%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden dengan presentase 40.5%%. Responden berdasarkan usia yang dimiliki responden yaitu usiur 10-24 tahun sebanyak 27 responden dengan presentase 6%, uusia 25-30 tahun sebanyak 21 responden dengan presentase sebesar 25%, dan usia yang paling dominan >30 tahun sebanyak 36 responden dengan presentase 42.9%. Responden berdasarkan besaran upah yang paling dominan yaitu 1.000.000- 5.000.000 sebanyak 75 responden dengan presentase 89.3%, 5.000.000-10.000.000 sebanyak 8 responden dengan presentase 9.5%, dan >10.000.000 sebanyak 1 responden dengan presentase 1.2%. Responden berdasarkan frekuensi pengalaman kerja yang lama yaitu 20-29 tahun sebanyak 40 responden dengan presentase 47.6%%, pengalaman < 20 Tahun sebanyak 37 responden dengan presentase 44.0%, dan pengalaman selama 30-40 tahun sebanyak 7 responden dengan presentase 8.3%

Analisis Statistik

Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smienov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.88200720
Most Extreme Differences	Absolute	0.093
	Positive	0.065
	Negative	-0.093
Test Statistic		0.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Dari tabel 3 dapat dilihat signifikansi nilai Kolmogorov smirnov yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,070 hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikoneritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Kesamaan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika nilai olerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tetapi jika nilai tolerance dibawah 0,10 dan VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinierita

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
				Beta				
1	(Constant)	14.675	1.544		9.503	0.000		
	Upah (X1)	8.270	0.259	1.009	31.902	0.000		1.304
	Pengalaman Kerja (X2)	0.377	0.081	0.201	4.669	0.000	0.412	2.426
	Usia (X3)	-0.371	0.055	-0.302	-6.765	0.020		2.595
	Jenis Kelamin (X4)	-2.108	0.874	-0.067	-2.412	0.018		1.013

a. Dependent Variable:
Produktivitas (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji glejser merupakan salah satu metode dalam uji Heterokedasitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ($p < 0,05$) maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1	(Constant)	1.044	1.099	0.950	0.345
	Upah (X1)	0.073	0.071	0.147	0.305
	Pengalaman Kerja (X2)	-0.058	-0.007	-0.036	0.972
		0.002			
	Usia (X3)	0.035	0.044	0.173	0.432
	Jenis Kelamin (X4)	0.529	0.562	0.102	0.350

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser: Hasil uji glejser pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya (sig) diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Lienar Berganda Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1	(Constant)	14.675	1.544	9.503	0.000
	Upah (X1)	8.270	0.259	1.009	0.000
	Pengalaman Kerja (X2)	0.377	0.081	0.201	0.000
	Usia (X3)	-0.371	0.055	-0.302	0.020
	Jenis Kelamin (X4)	-2.108	0.874	-0.067	0.018

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Model persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 8,270X_1 + 0,377X_2 - 0,371X_3 - 2,108X_4 + e$$

Interpretasi:

Persamaan regresi menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, produktivitas dasar adalah 15,346 kg/jam. Upah (X_1) dan Pengalaman Kerja (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas, kenaikan satu unit Upah meningkatkan produktivitas sebesar 8,270, dan penambahan satu tahun Pengalaman Kerja meningkatkan produktivitas sebesar 0,377. Sebaliknya, Usia (X_3) memiliki hubungan negatif, di mana setiap penambahan satu tahun Usia akan menurunkan produktivitas sebesar 0,371. Koefisien negatif pada Jenis Kelamin (X_4) sebesar -2,108 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan produktivitas antar kategori jenis kelamin, yang mana perubahan dari kategori dasar ke kategori pembandingan (misalnya, Laki-laki) akan meningkatkan produktivitas sebesar 2,108 kg/jam.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Hipotesis secara parsial (uji t)

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	14.675	1.544		9.503	0.000
	Upah (X_1)	8.270	0.259	1.009	31.902	0.000
	Pengalaman Kerja (X_2)	0.377	0.081	0.201	4.669	0.000
	Usia (X_3)	-0.371	0.055	-0.302	-6.765	0.020
	Jenis Kelamin (X_4)	-2.108	0.874	-0.067	-2.412	0.018

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Analisis regresi menggunakan Uji-t satu sisi dengan derajat kebebasan (df) sebesar 80 pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai ttabel adalah 1,664. Berdasarkan kriteria thitung > ttabel atau $p < 0,05$, semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Petani. Pertama, Upah (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan, ditunjukkan oleh thitung yang jauh lebih besar (31,902) daripada ttabel dan nilai signifikansi $p=0,000$. Kedua, Pengalaman Kerja (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan thitung = 4,669 dan $p=0,000$. Selanjutnya, meskipun memiliki thitung bernilai negatif (-6,765), Usia (X_3) tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karena $(-6,765) > 1,664$ dan $p=0,020$. Terakhir, Jenis Kelamin (X_4) juga ditemukan berpengaruh signifikan secara parsial, dengan thitung = -2,412 dan $p=0,018$, yang berarti $(-2,412) > 1,664$. Secara keseluruhan, hasil ini menolak hipotesis

nol dan menerima hipotesis alternatif untuk keempat variabel, menegaskan adanya pengaruh parsial Upah, Pengalaman Kerja, Usia, dan Jenis Kelamin terhadap produktivitas kerja pada petani.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Hipotesis secara simultan parsial (uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19402.522	4	4850.631	306.362	.000 ^b
Residual		1250.808	79	15.833		
Total		20653.330	83			

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Upah (X1), Pengalaman Kerja (X2), Usia (X3), Jenis Kelamin (X4)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 306.362 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, di mana nilai F hitung (27,204) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,72 ($df_1=4-1=3$ dan $df_2=84-3=81$). Berarti variabel Upah, Pengalaman kerja, Usia, dan Jenis Kelamin secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada petani.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	0.939	0.936	3.97907

a. Predictors: (Constant), Upah (X1), Pengalaman Kerja (X2), Usia (X3), Jenis Kelamin (X4)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,936, hal ini berarti bahwa 93,6% yang menunjukkan Produktivitas kerja petani dipengaruhi oleh variabel Upah, Pengalaman Kerja, Usia, dan Jenis Kelamin. Sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani rumput laut. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi upah

yang diterima maka semakin meningkatkan produktivitas kerja pada petani rumput laut. Hal ini juga terbukti pada nilai thitung sebesar 31.902 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Upah berpengaruh positif signifikan. Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada pertanian. Artinya, apabila upah yang diterima petani memadai atau tinggi, maka cenderung akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja tersebut. Dengan demikian, tingginya upah yang diberikan akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas tenaga kerja pada petani. Dapat diartikan pula tingkat upah menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut dapat dengan mudah bekerja tanpa ada kendala-kendala motivasi atau finansial, sehingga produktivitas tenaga kerja akan meningkat.

Selain itu, menurut jawaban responden atau data yang ada juga terlihat bahwa rata-rata responden sudah memiliki upah yang cukup tinggi atau memadai. Hal inilah yang menyebabkan upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani. Temuan ini juga sejalan dengan dengan teori upah efisiensi (*Efficiency Wage Theory*) di mana memberikan upah yang lebih tinggi bukan hanya masalah biaya, tetapi juga investasi yang menghasilkan peningkatan nyata pada produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzahir & Maryam (2023) yang menunjukkan upah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani rumput laut. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin lama pengalaman dalam bertani menunjukkan bahwa dapat meningkatkan produktivitas kerja pada petani rumput laut. Hal ini juga terbukti pada nilai thitung sebesar 4.669 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ berpengaruh positif, signifikan Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani. Artinya, apabila pengalaman kerja yang dimiliki petani baik (lama, kaya pengetahuan, dan teruji), maka cenderung akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja tersebut. Dengan demikian, tingginya pengalaman kerja yang dimiliki akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas tenaga kerja pada petani. Menurut penulis, pengalaman kerja yang tinggi dapat menambah keterampilan, efisiensi, dan kemampuan pengambilan keputusan untuk memudahkan tenaga kerja dalam bekerja dengan maksimal. Petani tersebut dapat dengan mudah bekerja tanpa ada kendala-kendala teknis atau adaptasi, sehingga produktivitas tenaga kerja akan meningkat. Selain itu, menurut jawaban responden (atau data yang ada) juga terlihat bahwa rata-rata responden sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup tinggi atau memadai. Hal inilah yang menyebabkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani.

Temuan ini juga sejalan dengan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*), di mana pengalaman kerja dianggap sebagai bentuk investasi yang ditanamkan dalam diri individu. Pengalaman kerja yang panjang memungkinkan petani untuk mengumpulkan pengetahuan spesifik, keterampilan, dan kemampuan adaptasi yang tidak dapat dengan mudah ditiru, sehingga menghasilkan peningkatan nyata pada produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) yang menunjukkan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas

tenaga kerja.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki nilai thitung sebesar - 6.765 dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ berpengaruh negatif signifikan. Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani. Koefisien negatif ini mengartikan bahwa semakin tinggi usia petani, maka cenderung semakin rendah tingkat produktivitas yang dicapai. Hasil yang didapatkan dapat disesuaikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik atau biologis seseorang akan mengalami penurunan atau pengurangan baik dari motorik, sensorik maupun neorik yang berdampak terhadap produktivitas yang dimiliki. Dari gologannya usia dibagi antara 15 tahun sampai 64 tahun bahwa usia tersebut tergolong produktif sedangkan untuk usia 64 keatas tahun sampai sudah tidak produktif (Prayudo, et al., n.d.). Demikian juga yang terjadi pada petani rumput laut, yang mana usia dari petani rata-rata mencapai 30 Tahun keatas, sehingga pada peristiwa ini, petani rumput laut masih tergolong tenaga kerja yang produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki nilai thitung sebesar - 2.412 dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ berpengaruh negatif secara parsial dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada petani. Koefisien negatif ini mengartikan bahwa dominasi salah satu jenis kelamin akan menurunkan produktivitas yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan sangat memengaruhi produktivitas total di pada petani. Pekerjaan budidaya rumput laut yang melibatkan aktivitas fisik berat (misalnya, menenggelmkan dan mengangkat tali bentangan) cenderung cocok untuk laki- laki, sedangkan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan (misalnya, mengikat bibit dan membersihkan hasil panen) cenderung lebih efektif dilakukan oleh perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upah dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja petani rumput laut di Desa Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Peningkatan upah mampu mendorong motivasi kerja petani, sedangkan pengalaman kerja meningkatkan keterampilan dan efisiensi dalam kegiatan budidaya. Sementara itu, usia dan jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia cenderung menurunkan kemampuan fisik pekerja, sedangkan perbedaan jenis kelamin memengaruhi pembagian peran kerja dalam proses budidaya rumput laut sehingga berdampak pada tingkat produktivitas. Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu wilayah penelitian dan menggunakan variabel upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja petani rumput laut. Saran untuk Penelitian Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, luas lahan,

dan akses modal agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja pada budidaya rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. N., Malang, U. M., Zahidi, M. S., & Malang, U. M. (2024). Pengembangan ekonomi biru sebagai strategi indonesia menuju ekonomi maju. 48–65.
- Amron. & Taufik Imran (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.
- Anonim. 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat. Potensi Produksi Perikanan di Kabupaten Sumbawa Barat Dirinci Menurut Kecamatan dan Sub Sektor (ton)
- .2023. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pofil Pasar Rumput laut.
- .2025. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat. Stastistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sumbawa Barat.
- Arman, P. M. (2024). Analisis Potensi Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Pesisir, Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi. 9(3), 1257–1269.
- Busro. (2018). *Teori Teori Sumber Daya Manusia* (edisi pert).Pranadame Diagroup. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_teorii_Manajemen_Sumber_Daya_Manusi/WdeDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&printsec=frontcover.
- Dzahir, M., & Maryam, S. (2023). *Analysis of Factors Affecting Labor Productivity in the Convection Industry in Bima City*. 1(1), 1–10.
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris, M. (n.d.). *Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia*. 2(1), 198–204.
- Frisky, B. A., Purnomo, D., Studi, P., Pembangunan, E., Surakarta, U. M., District, T., Regency, W. S., Budidaya, L., Perairan, D., & Bantaeng, K. (2022). *Analisis Pola Pendapatan Dan Pengelolaan*. 2(2), 44–55
- Hamsinah. (2022). *Manajemen Sumber Daaya Manusia* (A. A. Rosyid, Ed.; edisi pert). Cipta Media Nusantara. <https://www.books.google.co.id/books?id=ycJxEAAQBAJ&printsec=frontcover> v=onep age&q&f=false
- Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E. (2022). *Analysis Of The Work Environment In Improving Work Productivity Office Jurnal Emba Vol . 10 No . 4 . November 2022 , Hal . 1480-1496*. 10(4), 1480–1496
- Mokodompit, E. A., & Malik, A. (2025). Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Wilayah Pesisir. 7, 92–105. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.933>
- N. Gregory Mankiw, Makro Ekonomi Edisi Ke-enam(terjemahan). (Jakarta : Erlangga, 2006)., hal. 165.
- Nainggolan, dkk. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.

- Ozturk, M., Durdyev, S., & Aras, O. N. (2020). *How Effective Are Labor Wages On Labor Productivity ? : An Empirical Investigation On The Construction Industry Of New Zealand*. 26(1), 258–270.
- Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran. 11(2), 66–82.
- Safitri, B. Z., & Maryam, S. (2024). *Analysis of Factors Affecting Labor Productivity in Perum Bulog in West Nusa Tenggara Province*. 07(1), 7375–7384.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v7>
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
<http://www.nber.org/papers/w1601>
- Simamora & Bachtiar. (2024). Strategi Pengukuran Produktivitas Sektor Publik (muha mmad husein Maruapey, Ed.). Karya Bktai Makmur. <https://books.google.co.id/books?id=ggcaEQA AQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Ukkas, I., Studi, P., Sekolah, M., Ilmu, T., Muhammadiyah, E., & Abstrak, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecilkota Palopo. In *Journal of Islamic Education Management* (Vol. 2, Issue Oktober).
- Waworuntu. (2016). Prilaku Organisasi (edisi pert). Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20439433&lokasi=lokal>
- Weriantoni, S. (2024). *Ekonomi Ketenagakerjaan* edisiert). Cv Azka Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=p5gNEQAAQBAJ&pg=PR3&dq=Ekon%20omi+Ketenagakerjaan+CV+Azka+Pustaka&hl=id&newbks=1&newbks_redi%20r=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj6gODul%20uiJA xUC2TgGHVzUB MQ6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=Ekonomi%20Ketenagakerjaan%20CV%20A
- Zulkarnain. (2022). Optimalisasi Integrated Farming System Berbasis Teknologi Peternakan dalam Menunjang Pemenuhan Protein Hewani di Era New Normal (edisi pert). Universitas Halu Oleo Press Kampus Hijau Bumi Tridarma.